



---

*Implementation Of Mosquito Nest Eradication - Dengue  
Hemorrhagic Fever*

**PELAKSANAAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) -  
DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI DESA BANING KOTA  
DAN JERORA, KABUPATEN SINTANG**

Shinta Widiastuty Anggerainy<sup>1\*</sup>, Agus Hariono<sup>1</sup>, Florensia Masputri<sup>1</sup>, Emiliana<sup>1</sup>, Tri  
Widiyaningsih<sup>1</sup>, Mohamad Ikhsan<sup>1</sup>, Siti Nurul Huda<sup>1</sup>, Iswanti Mediyani<sup>1</sup>, Darwis  
Agung Suhananto<sup>1</sup>, Ika Nurindiyahwati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi D-III Keperawatan Sintang, Poltekkes Kemenkes Pontianak  
Jalan 28 Oktober Siantan Hulu Pontianak, Kalimantan Barat, 78241-Indonesia

e-mail: [shintawidiastutyanggerainy@gmail.com](mailto:shintawidiastutyanggerainy@gmail.com)

\*Correspondence author

**Abstract**

*The Dengue Fever Eradication Movement (PSN-DBD) is a crucial activity aimed at combating the transmission of Dengue Fever (DBD). This action aims to break the chain of mosquito breeding and its transmission. A mosquito-free, clean, and healthy environment will decrease the incidence and mortality rates due to DBD. The objective of this community engagement initiative is to reduce DBD cases in Sintang Regency through collaboration and cross-sectoral efforts. The activity spans two periods and involves monitoring larval sites, providing abate, and conducting fogging under the supervision of the Tanjung Puri Sintang Community Health Center. The results of this initiative include fogging and abate application in all households in RT 14 Rw 03 Baning Kota Sintang, along with abate application at Rainwater Collection Points (PAH). In Jerora Village, fogging was conducted at SMPN 7 Sintang, TK Santa Yohana, the Jerora Village Office, SDN 12 Sintang, and the Panca Setya Sintang School Complex (Elementary, Junior High, Vocational High School, and High School). Sustainable activities and monitoring evaluations are necessary to support this initiative by increasing community awareness and concern for PSN-DBD. Recommendations include continuous surveillance, community education campaigns, and intersectoral collaboration to sustain efforts in combating DBD transmission.*

**Keywords:** *The Mosquito Nest Eradication Movement; Dengue Hemorrhagic Fever*

**Abstrak:**

Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)-Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan kegiatan yang penting dalam upaya memerangi penularan penyakit DBD. Tindakan ini bertujuan untuk memutus rantai perkembangbiakan nyamuk dan penularannya. Dengan lingkungan yang



bebas dari nyamuk, bersih, dan sehat, diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit DBD. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menurunkan kasus DBD di Kabupaten Sintang melalui kolaborasi dan kerjasama lintas sektor antara berbagai pihak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua periode yang meliputi pemantauan jentik, pemberian abate, dan fogging di bawah koordinasi Puskesmas Tanjung Puri Sintang. Hasil dari kegiatan ini meliputi fogging dan pemberian abate di seluruh rumah di RT 14 Rw 03 Baning Kota Sintang, serta pemberian abate di tempat Penampungan Air Hujan (PAH). Di Desa Jerora, dilakukan fogging di SMPN 7 Sintang, TK Santa Yohana, Kantor Desa Jerora, SDN 12 Sintang, dan Kompleks Sekolah Panca Setya Sintang (SD, SMP, SMK, dan SMA). Perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan serta monitoring evaluasi yang mendukung kegiatan ini dengan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap PSN-DBD. Rekomendasi mencakup survei yang berkelanjutan, kampanye edukasi kepada masyarakat, dan kerjasama lintas sektor untuk menjaga kelangsungan upaya dalam memerangi penularan DBD.

**Kata kunci:** Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk; Demam Berdarah Dengue.

## 1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular, sering menjadi wabah, dan menyebabkan kematian. DBD merupakan penyakit infeksi oleh virus Dengue dan ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti*, dengan ciri demam tinggi mendadak, disertai manifestasi perdarahan dan bertendensi menimbulkan renjatan (shock) dan kematian. Kasus penyakit DBD yang semakin melonjak menempatkan Kabupaten Sintang menjadi Kabupaten/Kota dengan kasus penyakit DBD tertinggi nomor dua se-Kalimantan Barat sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Dinas kesehatan Kabupaten Sintang (Sita, 2023).

Penyakit DBD yang mewabah merupakan penyakit yang fatal, dan jika tidak segera ditangani memiliki resiko kematian. Kepala Dinas kesehatan Kabupaten Sintang juga menyebutkan bahwa kasus penyakit DBD di Kalimantan Barat sudah menyerang seluruh Kabupaten dan kasus tertinggi berada di Kabupaten Mempawah, dan di Kabupaten Sintang yang tercatat saat ini ada 402 orang terkena penyakit DBD, namun dilapangan pasti lebih dari ini jumlah yang terkena (Antara New, 2023).

Trend kasus penyakit DBD dari tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan dan pada tahun 2023 mengalami lonjakan luar biasa dengan jumlah kematian mencapai 8 kasus. Trend kasus DBD ini luar biasa, pada tahun 2021 tidak ada kematian karena DBD, tahun 2022 terdapat 3 kematian karena DBD, sedangkan tahun 2023 ini melonjak dua kali lipat yaitu sebanyak 8 kematian (Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, 2023).

Semua masyarakat Kabupaten Sintang memiliki resiko terkena penyakit DBD. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja,



sekolah, berdagang, dan melakukan berbagai aktivitas lainnya di luar rumah. Selain itu sebagian wilayah Kabupaten Sintang masih banyak terdapat hutan dan rawa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penularan penyakit DBD adalah dengan PSN. PSN dapat dilakukan dengan fogging, pemberian abate, dan pemantauan jentik nyamuk. PSN ini perlu dilakukan sedini mungkin dan dimulai dari lingkungan rumah warga masing-masing.

Penanganan kasus penyakit DBD yang merebak di Kabupaten Sintang memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak dan sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat. Untuk itu Prodi D-III Keperawatan Sintang merespon kebijakan tersebut untuk ikut serta dalam kegiatan Gerakan PSN-DBD di Kabupaten Sintang, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dibawah kendali Puskesmas Tanjung Puri Sintang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Waktu Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Desa Burni Bius Kabupaten Aceh Tengah Dimana sosialisasi ini berjalan selama satu hari penuh pada tanggal 4 Oktober 2023. kegiatan yang dilaksanakan tersebut dihadiri oleh perangkat desa Burni Bius sebanyak 10 orang dan perangkat desa dipilih karena perangkat desa mengelola web dan ikut di dalam grup WA masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan berupa pemaparan tentang definisi literasi digital dan penggunaan literasi digital oleh teman-teman Universitas Malikussaleh.

### 2.2 Tahapan Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a) Koordinasi dengan berbagai pihak. Kegiatan ini didahului dengan berkoordinasi antara berbagai pihak yang berkepentingan yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, Puskesmas Tanjung Puri Sintang, Camat Sintang, Kepala Desa, dan tokoh masyarakat, TNI, serta institusi kesehatan, yaitu Poltekkes Kemenkes Pontianak.
- b) Pembukaan kegiatan gerakan PSN-DBD oleh pemerintah Kabupaten Sintang. Kegiatan dihadiri oleh Camat Sintang, Kepala Puskesmas Tanjung Puri Sintang, Kepala Desa Baning Kota Sintang, Kepala Desa Jerora Sintang, dan TNI (Gambar 1)



Gambar 1.

Titik kumpul di Puskesmas Tanjung Puri Sintang dan di Kantor Desa Baning Kota Sintang.

c) Persiapan, dengan mendengarkan pengarahannya terkait lokasi yang akan dikunjungi, menyiapkan peralatan fogging, abate, stiker, serta menyiapkan kendaraan dan personil yang akan melaksanakan kegiatan tersebut (Gambar 2, 3, 4, 5)



Gambar 2

Pengarahan sebelum kegiatan dimulai



Gambar 3

---

Persiapan peralatan dan kendaraan

---



Gambar 4  
Personil yang terlibat dalam Gerakan PSN-DBD.



Gambar 5  
Personil yang terlibat dalam Gerakan PSN-DBD: Dosen, Mahasiswa, TNI, Petugas Puskesmas Tanjung Puri, dan masyarakat.



Gambar 6.  
Persiapan pelaksanaan *fogging*

- d) Pelaksanaan kegiatan, langsung menuju lokasi yang dimaksud yaitu RT 14 Rw 03 Desa Baning Kota dan Desa Jerora Sintang. Kegiatan berupa pelaksanaan *fogging*, pemantauan jentik nyamuk, pemberian abate, checklist formulir, dan penempelan stiker.



Gambar 7.  
Pelaksanaan pemberian abate



Gambar 8.  
Pelaksanaan penempelan stiker tanda sudah dilakukan pemeriksaan jentik nyamuk



Gambar 9.  
Pelaksanaan fogging di SDN 12 Jerora Sintang



Gambar 10.  
Pelaksanaan fogging di RT 14 Rw 03 Desa Baning Kota Sintang



Gambar 11.  
Pelaksanaan fogging di kompleks Sekolah Panca Setya Sintang



Gambar 12.  
. Pelaksanaan fogging di TK Santa Yohana Desa Jerora Sintang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini, seluruh rumah yang berada di RT 14 Rw 03 Desa Baning Kota Sintang telah dilakukan fogging dan penaburan abate pada tempat Penampungan Air hujan (PAH). Sedangkan di Desa jerora, telah dilakukan fogging di SMPN 7 Sintang, TK Santa Yohana, Kantor Desa Jerora, SDN 12 Sintang, Kompleks Sekolah Panca Setya Sintang (SD, SMP, SMK dan SMA).



**Gambar 13.**

Spanduk GEMA ANTIK dan GEMAS DARLING



**Gambar 14.**

Gambar 16: Slogan peduli Bahaya DBD

Pada kegiatan ini masyarakat dapat merasakan manfaat dari kegiatan ini dengan meningkatnya kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, baik itu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat kerja. Pada proses ini, tim juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan dengan tindakan preventif, khususnya pencegahan penyakit DBD.



Adapun tindakan tersebut adalah dengan menjadi juru pemantau jentik di rumah sendiri, menguras tempat penampungan air yang dapat menjadi perkembangbiakan nyamuk, dan sebisa mungkin memanfaatkan kembali barang bekas yang bernilai

ekonomis. Dengan melakukan pemantauan jentik, diharapkan memberi pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat khususnya anggota keluarga dalam upaya PSN-DBD. Hal ini juga berdampak positif memberikan upaya pencegahan perkembangbiakan sarang nyamuk. Peran kader jumantik sangat penting dalam mempengaruhi perilaku keluarga dalam PSN (Panungkelan, et.al.2020).

## REFERENCES

- Sita, D. (2023). Kasus DBD Di Sintang Tertinggi Kedua Di Kalimantan Barat. <https://rri.co.id/index.php/sintang/kesehatan/387553/kasus-dbd-di-sintang-tertinggi-kedua-di-kalimantan-barat>
- Kasus Terus meningkat, Delapan Orang Di Sintang Meninggal Akibat DBD. (2023). <https://www.antaraneews.com/berita/3758223/kasus-terus-meningkat-delapan-orang-di-sintang-meninggal-akibat-dbd>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang. (2023). Data Kasus DBD Per Tahun di kabupaten Sintang.
- Panungkelan, M. S., Pinontoan, O. R., Joseph, W. B. S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). Hubungan Antara Peran Kader Jumantik Dengan Perilaku Keluarga Dalam pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Di Kelurahan Tingkul Kecamatan Wanea Kota Manado, *Kesmas*,9(4),1-6